

Studi Feminisme: Inner Beauty (Ester 2:1-18) Dan Relevansinya Bagi Perempuan Masa Kini

Feminism Studies: Inner Beauty (Esther 2:1-18) And Its Relevance For Women Present Time

¹ Lestari loi Rut, ² Kristina Hutabarat

¹⁻² Fakultas Ilmu Teologi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis : ¹loilestari66@gmail.com, ²rutkristina261123@gmail.com

Article History:

Received: November 27, 2023

Accepted: Desember 28, 2023

Published: Desember 31, 2024

Keywords: Beauty,

Innerbeauty, Ester, Success

Abstract: *Beauty and elegance are characteristics that are inherent in a woman and cannot be separated, beauty is often contested using the term beauty contest. Beauty can be seen from different perspectives, for example skin color, slender body shape and straight or wavy hair. Currently, girls from adolescence to adulthood are competing to be beautiful, the term often used for beauty tools is skincare. Focusing on body beauty and facial beauty makes women forget about the beauty of their hearts. Caring for and cleaning the body is the right action to do, this means that we respect the body that God has given us. However, it is much more important than just body beauty, character beauty is also the main thing, it would really be better if inner beauty and physical beauty (innerbeauty) could be had. A person's inner beauty can lead him to the gates of success, like the story of Queen Esther (Esther 2:1-18). This research uses a literature review method. This research aims to examine how the beauty of a person's character is the main foundation for behavior, thereby bringing success in a person's life..*

Abstrak

Kecantikan dan keindahan adalah ciri khas yang melekat pada seorang perempuan dan tidak dapat terpisahkan, bahkan kecantikan sering kali diperlombakan dengan istilah kontes kecantikan. Cantik dapat dilihat dari perspektif yang berbeda, misalnya warna kulit, bentuk badan yang ramping dan rambut yang lurus atau bergelombang. Saat ini perempuan-perempuan di usia remaja sampai dewasa berlomba-lomba untuk menjadi cantik, istilah yang sering digunakan untuk alat-alat kecantikan adalah *skincare*. Kefokusannya pada kecantikan tubuh dan keindahan wajah membuat wanita lupa akan kecantikan hati. Merawat dan membersihkan tubuh adalah tindakan yang benar dilakukan, hal ini berarti bahwa kita menghargai tubuh yang telah diberikan Allah kepada kita. Namun jauh lebih penting dari pada sekedar kecantikan tubuh, kecantikan karakter juga adalah yang utama, sungguh alangkah lebih baiknya apabila kecantikan batin dan kecantikan fisik (*innerbeauty*) dapat dimiliki. Innerbeauty yang dimiliki seseorang dapat menghantarkannya kepada gerbang kesuksesan, seperti kisah Ratu Ester (Ester 2:1-18). Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kecantikan karakter seseorang menjadi pondasi utama dalam bersikap, sehingga mendatangkan kesuksesan dalam hidup seseorang.

Kata Kunci : Kecantikan, Innerbeauty, Ester, Sukses

PENDAHULUAN

¹Kecantikan dan perempuan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Merambahnya sejumlah kontes kecantikan seolah menjadi ajang sekaligus wadah bagi perempuan untuk menampilkan kemampuannya untuk mencapai sebuah konsepsi “cantik” sesuai dengan kriteria tertentu. Kecantikan dalam segala aspek adalah pencapaian tertinggi bagi seorang perempuan. (An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam 2018).

Di zaman sekarang, sebagian besar perempuan lebih memfokuskan pada perawatan kecantikan wajah, bahkan belakangan ini, media sosial dihebohkan dengan pencapaian keberhasilan usaha para owner skincare yang sangat melonjak tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya. Kemudian, banyak orang sampai melakukan pinjaman online dan menghalalkan berbagai cara demi membeli alat-alat kecantikan.² Hal ini menandakan bahwa perawatan kecantikan bagi seorang wanita sudah tergolong dalam kebutuhan primer (utama) yang sangat erat dan tidak dapat terlepas dari kajian perempuan sebagai kaum feminis (Deni Ria dan Iskandar), hingga muncul istilah “glow-up” yang berarti keadaan seseorang sudah berubah tidak seperti dulu lagi.

Dalam beberapa aspek, ada hal-hal yang menjadikan kecantikan fisik sebagai penunjang utama dalam mencapai sebuah tujuan, termasuk dalam pekerjaan, penampilan dituntut untuk menarik. Kecantikan adalah relatif, itu dibuktikan dengan gadis-gadis yang pernah menjadi pemenang kontes kecantikan yang selalu bervariasi, mau kulit hitam, putih, coklat, dan berbagai kriteria lainnya, namun ada satu kesepakatan yang bisa diubah, yaitu cantik pada masa kini adalah cantik dengan bodi. Seseorang memiliki cara pandang kecantikan yang berbeda-beda. Ada yang menyatakan bahwa kecantikan itu bukan hanya tentang kecantikan fisik, tetapi juga kecantikan hati (*innerbeauty*). Semua itu tergantung pada pribadi seseorang dan konteks yang sedang di hadapi. Demikian halnya dalam kerajaan, kecantikan adalah hal yang utama bagi seorang ratu. Kecantikan ratu bagi seorang raja adalah suatu kebanggaan dan kehormatan. Demikian juga halnya dalam Alkitab, ada sebuah kompetisi kecantikan yang di adakan oleh kerajaan, dengan kriteria utama, yakni paras yang elok dan cantik pemandangannya. Maka dalam hal ini, kami membahasnya.

¹ An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam 2018 diakses dari <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/785>

² Deni Ria dan Iskandar “Konstruksi Kecantikan Di Kalangan Wanita Karier” 2015 dari jurnal <https://sg.docworkspace.com/d/sllWlsOvlAdP68QOg>

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kajian studi pustaka dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode ini mampu memberikan hasil analisa yang baik bagi penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kecantikan karakter seseorang menjadi pondasi utama dalam bersikap, sehingga mendatangkan kesuksesan dalam hidup seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara tentang kecantikan tentunya setiap wanita pasti akan merasa semangat dan bergairah. Alat-alat kecantikan di dukung oleh kosmetik, mode, cara jalan, cara tersenyum dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa wanita menyukai kecantikan dan keindahan. Setiap wanita itu unik dan berbeda. Menghargai makna kecantikan dari sudut pandang yang berbeda bagi wanita akan menjadi salah satu langkah mewarnai hidup menjadi lebih indah dan merupakan cara untuk bersyukur atas anugerah Tuhan. Meskipun kebanyakan orang salah memaknai nilai kecantikan yang lebih monoton berfokus hanya pada kecantikan fisik atau lahiriah.

Kecantikan itu memang hanya sementara, oleh sebab itu wanita tidak perlu sombong dengan kecantikan yang ia miliki.³ Sesungguhnya kecantikan bukanlah semata keindahan wajah dan tubuh, meskipun kecantikan secara fisik kerap kali menjadi standar penilaian seseorang. Tanpa kita sadari, seiring berjalannya waktu, kecantikan itu sendiri pun pudar dan berlalu begitu saja. Lalu, apakah cantik itu yang sebenarnya dan hal apa yang membuat wanita itu terlihat menarik?

Dalam teks kitab Ester 2:1-18, dikisahkan seorang tokoh wanita bernama Ester. Arti nama Ester berasal dari kata Persia yang serumpun dengan “bintang”. Dalam bahasa Inggris arti namanya diangkat dari nama Dewi Babilonia Ishtar. Ester memiliki nama ganda, yaitu “Hadassah” adalah nama yang ia gunakan di kalangan Yahudi, dan Ester nama yang ia gunakan di dunia yang luas. Ia mempunyai paras yang cantik dan berkeperawakan yang baik.

Kecantikan yang dimiliki oleh Ester bukan hanya kecantikan paras atau fisik, tetapi juga yang paling istimewa adalah kecantikan hatinya yang membuat akhirnya raja Ahasyweros memilih dia dari antara sejumlah wanita-wanita yang ikut serta dalam kontes kecantikan ini. Dari kisah Ester ini, ada dua hal yang dimiliki oleh Ester sehingga membawanya kepada kesuksesannya, yaitu:

³ Naomi Simbolon “kecantikan tanpa karakter bukanlah cantik yang sesungguhnya”, (10:2018)

1. Kecantikan lahiriah

⁴Kecantikan paras atau fisik alami adalah pondasi prima bagi seseorang untuk mendefinisikan kecantikan. Fisik yang dinilai dari ujung rambut sampai ujung kaki merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisahkan bagi seorang wanita. ⁵Kecantikan lahiriah merupakan kecantikan yang dimiliki secara alami misalnya bentuk badan yang ideal, bentuk wajah bulat, kulit mulus, rambut yang indah, gigi yang rapi dan bersih, dan suara yang merdu. Merawat tubuh yang sudah Tuhan percayakan itu tidak salah, hanya saja yang menjadi permasalahannya kecantikan wajah hanyalah bohong jika wanita tidak bertumbuh disertai dengan karakter yang baik dan benar. Tidak heran jika wanita menghabiskan uang sampai ratusan milyaran untuk mempercantik dan memoles bagian tubuh yang dianggap penting untuk dirawat, misalnya melakukan sulam alis, operasi plastik untuk menolak ketuaan dan kerutan agar wajah terlihat lebih muda dan segar. ⁶Ester yang disebut Hadasa (kebiasaan orang Yahudi memberi dua buah nama kepada anak-anak, yakni nama Yuhudi dan nama bukan Yahudi). dicatat didalam Kitab Ester sebagai wanita yang memiliki keperawakan yang cantik. Kecantikan Ester menjadi salah satu alasan bagi Raja Ahasyweros untuk memilihnya. Meskipun saat itu belum dikenal istilah *skincare*, tetapi dapat kita bayangkan bahwa Ester merawat tubuhnya sehingga elok dipandang sehingga kecantikan Ester membuat Hegai (pengawas perempuan) menumbulkan kasih sayangnya. Kecantikan memang dimiliki setiap wanita, tidak tertutup kemungkinan definisi kecantikan itu beragam, akan tetapi kecantikan Ester ini justru menjadikannya sukses. Relevansinya bagi perempuan masa kini, yaitu merawat dan menjaga diri dengan baik sebagai bentuk penghargaan akan hidup kita sebagai makhluk ciptaan Allah dengan cara makan makanan sehat dan bergizi, olahraga sesuai aturannya, dan lain-lain. Kecantikan fisik Ester ini akhirnya menjadi faktor besar yang menjadikannya sukses.

2. Kecantikan batin/Karakter

Selain kecantikan fisik, ternyata Ester memiliki kecantikan karakter. Karakter adalah kumpulan sifat yang ada dalam diri seseorang menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan mmoral seseorang. ⁷Menurut W.B Saunders, (1977:126) , karakter adalah sifat realita yang dan tidak sinkron ditunjukkan oleh individu, atau dengan definisi lain berarti sejumlah atribut yang dapat diamati dalam diri individu. Dalam kisah Ester 2:1-18

⁴ Diakses dari jurnal <https://www.maybankfinance.co.id>

⁵ Diakses dari jurnal <https://digilib.unimed.ac.id.5744/9/9>.

⁶ Charles F. Pfeiffer dkk "The Wycliffe Bible Commentary" vol 1 (hal 1201)

⁷ Fakultas Ilmu Hukum " Apa Pengertian Itu Karakter?" (3 desember 2021) diakses 02 Januari 2024 <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/>

diperlihatkan secara implisit bagaimana karakter Ester selama berada didalam kerajaan Persia, yakni didalam kerajaan yang berada dibawah pimpinan Raja Ahasyweros. Kecantikan seharusnya dibarengi dengan karakter yang baik agar terlihat cantik sempurna. Tidak ada manusia yang sempurna karena kesempurnaan milik Tuhan Sang Pencipta. ⁸Manusia diciptakan oleh Allah menurut gambar dan rupa (kejadian 1:27), berarti manusia memiliki kemampuan untuk dapat mencerminkan sifat-sifat Allah tu sendiri. ⁹Menurut Buya Hamka manusia sempurna adalah manusia yang memiliki kesadaran akan kelemahan dan kesalahan yang ada didalam dirinya, tetapi ia masih mau berusaha untuk memperbaiki diri agar mencapai kesempurnaan. Dalam kisah Ester 2:1-18 dapat dilihat karakter Ester yang patut dipuji, ia sangat rendah hati dan mau taat terhadap peraturan yang diberlakukan padanya selama ia berada didalam Istana Raja Persia itu. Karakter yang dipertunjukkan Ester bukanlah sebuah sandiwara atau drama didepan raja dan seluruh rakyat kerajaan, akan tetapi karakter yang memang benar-benar berasal dari dirinya secara alami tanpa ia sadari, sehingga hal ini membuat raja jatuh cinta kepadanya dan mengangkatnya menjadi seorangn ratu di kerajaannya. Hal ini bukan berarti bahwa keberhasilan Ester dalam kontes kecantikan pada saat itu karena kekuatannya, melainkan karena Tuhan yang menyertainya. Relevansinya bagi perempuan-perempuan masa kini, yaitu harus lebih sibuk memperbaiki karakter terlebih dahulu dibandingkan sibuk memperindah penampilan dari luar. Karena karakter yang dari dalam sangat besar *effort-nya* terhadap pencapaian kita dalam bidang apapun untuk mencapai kesuksesan hidup.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecantikan yang dimiliki oleh Ester dapat direalisasikan dalam kehidupan para kaum hawa pada masa kini, yakni bahwa rahasia keberhasilannya yang dicapai karena ia memiliki keunikan tersendiri diantara wanita-wanita lain yang ikut serta dalam kontes kecantikan. Kecantikan paras dan keperawakannya serta kecantikan batinnya /karakternya menjadi bagian terpenting dan berpengaruh dalam kesuksesannya. Innerbeauty (kecantikan batin) tidak berasal dari luar, tetapi berasal dari dalam diri individu. Kecantikan fisik bukan hal yang utama, namun yang utama adalah kecantikan batin. Tidak ada manusia yang sempurna, tetapi tidak salah apabila manusia ingin terus belajar dan memperbaiki diri agar menjadi sempurna.

⁸ Diakses dari jurnal <https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/g201105/Sifat-Batun-yang-Membuat-Kita-Unik>

⁹ Jurnal Asbianti Rukmana dkk “ konsep manusia sempurna perspektif Buya Hamka ” vol 3 no 02 (2021) diakses 02 Januari 2024 <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/30901>

SARAN

Saran dari penulis, yakni kiranya melalui hasil karya tulis ini, pembaca semakin mengedepankan kecantikan karakter, kemudian barulah kecantikan fisik menyusul. Karakter jauh lebih penting dari pada hanya sekedar cantik.

REFERENSI

1. Alkitab, LAI 1974
2. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 2018 diakses dari <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/785>
3. *Deni Ria dan Iskandar "Konstruksi Kecantikan Di Kalangan Wanita Karier" 2015* dari jurnal <https://sg.docworkspace.com/d/sllWlsOvlAdP68QOg>
4. Diakses dari jurnal <https://www.maybankfinance.co.id>
5. Charles F. Pfeiffer dkk "The Wycliffe Bible Commentary" vol 1 (hal 1201)
6. Fakultas Ilmu Hukum " Apa Pengertian Itu Karakter?" (3 desember 2021) diakses 02 Januari 2024 <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/>
7. Jurnal Asbianti Rukmana dkk " konsep manusia sempurna perspektif Buya Hamka " vol 3 no 02 (2021) diakses 02 Januari 2024 <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/30901>
8. *Naomi Simbolon "kecantikan tanpa karakter bukanlah cantik yang sesungguhnya", (10:2018)*
9. Diakses dari jurnal <https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/g201105/Sifat-Batun-yang-Membuat-Kita-Unik> Diakses dari jurnal <https://digilib.unimed.ac.id.5744/9/9>